

## Motivasi Belajar dalam Pandangan Abraham Maslow

Shofiatus Zahro<sup>1</sup>, Thoriqotul Jannah<sup>2</sup>

[1Shofi28okto02@gmail.com](mailto:Shofi28okto02@gmail.com), [2Thrqtljannah27@gmail.com](mailto:Thrqtljannah27@gmail.com)

### ABSTRACT

In everyday learning activities students really need motivation, especially external motivation to have a passion for learning. They are not enthusiastic during the learning process in class because they feel lazy. It takes passion and seriousness from students in understanding so much material and lessons. In every learning activity educators and families have a very important role to give a positive influence. There are many ways that can be done to revive the enthusiasm of students, including through a reward or praise for students who are diligent in learning. This method can provide encouragement to be more passionate in achieving their goals. Abraham Maslow's theory explains that individuals have needs such as learning, where these needs must be met and a learner is required to have a sense of having to learn.

**Keywords:** *Learning by Abraham Maslow; Motivating; Thinking*

### ABSTRAK

Dalam keseharian di kegiatan belajar siswa sangat membutuhkan motivasi, terutama motivasi eksternal agar memiliki gairah dalam belajar. Mereka tidak semangat saat proses belajar di kelas dikarenakan ada rasa malas yang mereka rasakan. Dibutuhkan hasrat dan kesungguhan dari pelajar dalam memahami materi dan pelajaran yang begitu banyak. Dalam setiap kegiatan belajar pendidik dan keluarga mempunyai peran yang sangat penting untuk memberikan pengaruh positif. Ada banyak cara yang bisa dilangsungkan guna menghidupkan semangat pelajar antara lain melalui sebuah reward atau pujian kepada peserta didik yang rajin dalam belajar. Metode tersebut dapat memberikan dorongan untuk lebih bergairah dalam mencapai cita-citanya. Teori Abraham Maslow menerangkan bahwa individu mempunyai kebutuhan seperti belajar, yang mana kebutuhan tersebut harus terpenuhi dan seorang peserta didik dituntut untuk mempunyai rasa harus belajar.

**Kata kunci:** *Belajar oleh Abraham Maslow; Berfikir; Memotivasi*

---

<sup>1</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Jember, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar adalah suatu proses yang dapat memberi informasi dan ilmu dalam hubungan yang terjadi antara pengajar dan pelajar. Pendidik bertindak sebagai pengajar dan peserta didik berperan sebagai pelajar. Pembelajaran merupakan bagian penting dalam kehidupan, dikarenakan dengan proses belajar diharapkan pelajar dapat mencapai target belajar dengan wujud adanya modifikasi perilaku dari pelajar, juga melambungkan impian semua elemen agar masing-masing pelajar dapat mencapai target belajar yang maksimal berdasarkan skill yang dimilikinya.

Hal yang sangat berperan bagi siswa dalam kegiatan belajar adalah motivasi. Motivasi merupakan respon akan perilaku, yang mana motivasi dibangkitkan dengan adanya harapan. Pada pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan guna memudahkan persiapan peserta didik dan mendorong keinginan belajar. Motivasi diartikan sebagai penggerak, rangsangan, keperluan, semangat, keharusan, atau mekanisme psikologis yang merangsang individu atau golongan untuk menggapai suatu impian berdasarkan skill yang dimilikinya. Dalam kegiatan belajar pendidik berperan amat penting guna memotivasi siswanya. Oleh sebab itu, guru hendaknya mengoptimalkan skillnya untuk mendorong siswa agar mempunyai keinginan belajar yang tinggi.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah penelitian studi litelatur yang bahannya berasal dari berbagai majalah dan buku serta dianalisis dengan menggunakan permasalahan yang ada. Informasi sekunder yang tidak berasal dari observasi langsung digunakan sebagai sumber data. Namun dari hasil penelitian para peneliti sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dengan mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian, yang kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi. Sebagai metode pengumpulan data, informasi mengenai permasalahan yang ada dicari atau digali dari literatur. Setelah informasi diterima, itu akan dikompilasi menjadi sesuatu yang dapat dimanfaatkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi berawal dari kata lain yaitu motif yang dalam bahasa Inggris disebut "motive" yang berawal dari kata "movere" atau "motion". Dalam ilmu kejiwaan motif juga disebut penggerak, keinginan, atau gaya kekuatan bagi terlaksanya suatu tindakan (action) atau tingkah laku (behavior). Motif saling bersangkutan dengan unsur-unsur lain, baik unsur dari dalam maupun dari luar. Jadi sesuatu yang merangsang motif disebut motivasi.

Motivasi adalah daya dari diri individu untuk bertindak dalam menggapai tujuan. Hakim (2017) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu rangsangan keinginan yang menimbulkan individu melakukan suatu tindakan untuk menggapai suatu hal tertentu. Menurut Thomas L. Good dan Jere B. Brophy motivasi adalah tindakan yang dikerjakan pada suatu hal. Mc. Donald (Fadlilah,

2020) mengemukakan bahwa motivasi mempunyai tiga arti yang berkaitan yaitu metode transformasi kekuatan, timbulnya emosi, serta dorongan untuk mencapai suatu hal tertentu atau proses perubahan kekuatan yang terlaksana pada seseorang yang diketahui dengan timbulnya afektif serta dorongan untuk mencapai suatu hal tertentu. Jadi motivasi adalah dorongan atau rangsangan yang terjadi pada diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut menunaikan suatu hal serta tindakan dalam mencapai impian yang diimpikan.

Dalam pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan guna menghidupkan gairah belajar para pelajar agar kegiatan belajar bisa berlangsung secara tertib. Motivasi belajar adalah rangsangan yang karena adanya faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan suatu kegiatan belajar (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar adalah segala rangsangan dalam diri pelajar yang memunculkan hasrat untuk belajar, supaya impian yang diinginkan oleh siswa dapat tergapai (Cahyani et al., 2020). Menurut sadirman (dalam Dedi Dwi Cahyonom Hamda et al., 2022), motivasi belajar adalah seluruh rangsangan yang terletak dalam diri siswa yang mengakibatkan terjadinya proses belajar serta menjamin kelanjutan dan memberikan petunjuk pada proses belajar, sehingga target yang diimpikan pelajar itu dapat dicapai.

Jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah seluruh rangsangan yang muncul dari dalam maupun dari luar diri peserta didik yang dapat memunculkan dinamis, antusias, dan keinginan serta memberikan petunjuk terhadap aktivitas belajar agar target yang diinginkan bisa dicapai.

Dalam suatu kegiatan, motivasi memiliki fungsi yang amat penting yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan tersebut. Sardiman mengemukakan ada 3 fungsi motivasi yaitu:

- a) Merangsang individu untuk bertindak, motivasi dalam hal ini berperan sebagai perangsang dari segala tindakan individu.
- b) Memberi petunjuk dalam tindakan, yaitu menuju kehal yang diinginkan. Dengan itu motivasi sangat memberi petunjuk berdasarkan hal yang diinginkan.
- c) Menyaring tindakan, yaitu menetapkan tindakan mana saja yang harus diselesaikan untuk menggapai impian dan membuang seluruh hal yang tidak berpengaruh dalam mencapai impian. (et al., 2020)

Kemudian, menurut Sukmadinat (dalam Yuliana, 2019) motivasi memiliki 2 fungsi yaitu:

- a) Mengarahkan (directional function).

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berfungsi melekatkan atau menghindarkan seseorang dengan hal yang hendak digapai. Motivasi akan berperan mendekatkan, apabila hal tersebut adalah hal yang di inginkan. Namun apabila tujuan tersebut merupakan hal yang tidak diharapkan oleh seseorang, maka motivasi berfungsi menjauhkan.

b) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function)

Suatu kelakuan yang dilakukan tanpa adanya motif, akan membuat perbuatan tersebut tidak terkendali dan bisa jadi tidak akan membawakan hasil. Begitupun juga, suatu perbuatan akan terarah dan berhasil apabila dilakukan dengan berlandaskan motif yang besar dan kuat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai daya penggerak individu untuk bertindak. Dengan didasari motivasi dan diimbangi upaya yang giat, maka kegiatan yang dilakukan seseorang tersebut akan sesuai dan tercapai seperti apa yang diinginkan.

Banyak sekali macam-macam motivasi apabila ditelaah dari berbagai sumber diantaranya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Yang mana jenis motivasi tersebut merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun penjelasannya, yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah rangsangan yang muncul dari individu itu sendiri. Yang mana motivasi tersebut akan timbul karena adanya harapan, impian, dan kemauan individu terhadap suatu hal sehingga ia bersemangat dalam menggapai hal tersebut.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang muncul dari faktor luar, seperti lingkungan.

Adapun menurut Sardiman (2020), motivasi intrinsik adalah rangsangan yang terjadi dengan sendirinya karena dalam diri seseorang pasti ada motif untuk berbuat suatu tindakan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya faktor dari luar.

Jadi bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar pada pelajar diantaranya yaitu motivasi intrinsik atau motivasi yang muncul dari dalam diri individu dan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar diri individu.

Motivasi belajar merupakan rangsangan yang berkembang, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisik psikis. Menurut Syamsu Yusuf (2009), motivasi belajar bisa muncul karena beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor internal

a) Faktor jasmani

Faktor jasmani merupakan faktor fisik. Faktor fisik meliputi vitamin, kebugaran, dan panca indra.

b) Faktor rohani

Faktor rohani merupakan faktor psikologis. Faktor ini menyangkut kondisi psikis dan mental peserta didik.

2. Faktor eksternal

a) Faktor sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang datang dari orang-orang disekitar tempat peserta didik, seperti keluarga.

b) Faktor non sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang datang dari keadaan jasmani di antara peserta didik. seperti iklim (kemarau atau hujan), tempat (sepi, ramai, atau keadaan kelas peserta didik), dan media belajar. (Sidik & Sobandi, 2018)

Dimiyati dan Mudjiono (2015) mengemukakan elemen yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu:

1. Impian dan harapan peserta didik

Impian akan memperkokoh motivasi belajar baik dari dalam maupun dari luar, karena terwujudnya impian akan melahirkan indikasi diri.

2. Skill siswa

Harapan peserta didik tentunya diimbangi dengan skill atau kesanggupan mencapainya. Lebih singkat dapat disimpulkan bahwa skill akan memperkokoh semangat peserta didik untuk menyelesaikan hal yang harus diselesaikan dalam perkembangan.

3. Kondisi siswa

Keadaan pelajar yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya keadaan fisik dan psikis. Pelajar yang dalam keadaan sedih, kecewa, dan tidak baik-baik saja dapat mengurangi kefokusannya belajar. Begitupun juga apabila seorang peserta didik dalam keadaan bahagia, ceria, dan baik-baik saja maka pada saat kegiatan belajar berlangsung. Oleh karena itu, keadaan fisik dan psikis siswa dapat mempengaruhi semangat belajar. (Muawanah & Muhid, 2021)

4. Keadaan lokasi peserta didik

Lokasi pelajar diantaranya keadaan alam, keadaan rumah, pertemanan teman sesama, dan keadaan orang sekitar. Sebagai warga masyarakat, maka lingkungan sekitar bisa berpengaruh terhadap siswa. Seperti musibah (gempa bumi, banjir, tanah longsor, dll), tempat tinggal yang tidak layak, dan pertengkaran antar peserta didik dapat mengurangi kefokusannya belajar. Begitu juga apabila tempat belajar yang nyaman, pertemanan peserta didik yang baik, maka akan memperkuat motivasi belajar. Dengan adanya tempat yang nyaman, tenang, teratur dan menarik, bersih, maka semangat, gairah dan motivasi belajar dapat dengan gampang ditanamkan.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Kawasan sekolah dan pertemanan peserta didik dapat mengalami transformasi. Seperti lingkungan budaya peserta didik yang mana media elektronik semakin menjangkau peserta didik. Oleh karena itu pendidik yang profesional diharapkan dapat menggunakan media elektronik tersebut sebagai sumber belajar di lingkungan pendidikan guna merangsang semangat belajar peserta didik.

6. Usaha pendidik dalam mengajar peserta didik

Ada banyak hal yang harus dipersiapkan pendidik sebelum mengajar peserta didiknya dimulai dari menguasai materi, teknik dan metode

menyampaikan materi, mengalihkan perhatian peserta didik, dan mengevaluasi sejauh mana keberhasilan pelajar dalam belajar.

Motivasi sangat diperlukan oleh siswa saat belajar, motivasi pada masing-masing peserta didik mempunyai kekhasan masing-masing. Ciri khas motivasi pada peserta didik antara lain:

- a) Rajin menyelesaikan pekerjaan, artinya siswa mampu belajar berulang-ulang dalam jangka panjang.
- b) Telaten saat mengalami kesulitan, artinya di saat mengalami kesulitan peserta didik tersebut tidak cepat menyerah tetapi tetap melaksanakan kegiatan belajar sebagai bentuk tanggung jawab demi keberhasilan dalam belajar.
- c) Menghadapi masalah dengan berani dan mencari jalan keluar serta menyatakan kemauan terhadap berbagai tantangan.
- d) Tetap mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa disuruh.
- e) Lemas merasa jenuh terhadap sesuatu yang bersifat itu-itu saja atau terus-menerus, karena mengakibatkan kekurangan kreatifitas.
- f) Mempertahankan pendapatnya ketika yakin terhadap suatu hal.
- g) Tidak cepat goyah terhadap sesuatu yang dipilih dan optimis dengan apa yang dilakukan.
- h) Selalu mencari tantangan dan menyelesaikannya. (Sidik& Sobandi, 2018)

Siswa dapat dikatakan memiliki motivasi yang pas apabila siswa tersebut memiliki ciri khas motivasi belajar seperti yang telah diuraikan. Dalam kegiatan belajar ciri khas motivasi sangat penting. Hamzah B. Uno (2013), mengklasifikasikan motivasi belajar peserta didik bisa dilihat melalui beberapa poin, yaitu:

- a. Adanya harapan, cita-cita, dan kemauan untuk sukses di masa depan.
- b. Adanya rangsangan dan merasa butuh dalam belajar.
- c. Adanya rasa dihargai dalam belajar.
- d. Adanya proses yang unik dalam belajar.
- e. Adanya tempat belajar yang nyaman.

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan hasil yang maksimal, ia akan bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan belajar dan membuat belajar itu menjadi suatu kebutuhan dan bukan menjadi beban. Selain itu siswa juga akan mendorong dirinya untuk mengusahakan cita-cita dan keinginannya demi masa depan. Dalam kegiatan belajar, pemberian hadiah atau penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat siswa semakin termotivasi dan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Demikian pula dengan proses belajar yang unik dan tempat yang nyaman akan meminimalisir kesulitan belajar siswa dan akan membuat siswa lebih rajin, gairah, dan tidak merasa tertanggung dalam belajar (Sidik & Sobandi, 2018).

Dari beberapa penjelasan diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa poin motivasi belajar yaitu tekun dalam belajar, selalu mencari tantangan, dan menyelesaikannya. Motivasi belajar juga bisa muncul dengan adanya pengakuan,

proses yang unik, dan yang pasti tempat belajar yang nyaman. Seorang siswa akan melibatkan dirinya secara dinamis saat pembelajaran apabila ia senantiasa mempunyai semangat belajar yang tinggi.

Terdapat berbagai macam cara yang dapat diperbuat oleh seorang pendidik untuk memotivasi siswa dalam belajar, diantaranya dengan memberikan pujian, nilai, dan penghargaan. Namun hanya beberapa saja sekolah dan guru yang sensitif akan masalah ini, bahkan terkadang peserta didik merasa tidak nyaman dan jenuh ketika kegiatan belajar di kelas disebabkan oleh pendidik yang masih saja mengaplikasikan cara berbasis ceramah dalam kegiatan belajar tanpa menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu seharusnya sekolah dan pengajar perlu memfasilitasi media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar tanpa mengganggu kegiatan belajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh Wina Sanjaya (2010) yang menurutnya, bahwa kegiatan belajar motivasional adalah salah satu hal yang utama. Terkadang nilai peserta didik yang minim itu disebabkan bukan karena minimnya skill, namun bisa jadi karena kurangnya rangsangan untuk belajar hingga siswa tersebut tidak menggunakan skillnya secara keseluruhan. Kadangkala dalam proses pembelajaran pendidik mengabaikan elemen - elemen dorongan, tetapi pendidik seolah menekan peserta didik untuk mampu menyerap materi yang disampaikan olehnya. Proses belajar seperti ini tentu saja merugikan karena peserta didik tidak dapat belajar sesuai yang diharapkan dan pastinya hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal. Jika berdasarkan pemikiran modern mengenai kegiatan belajar, motivasi merupakan salah satu bagian esensial dalam menghidupkan motivasi belajar peserta didik.

Abraham Maslow mengatakan motivasi adalah suatu kebutuhan. Kata motivasi dimaknai sebagai upaya yang menggerakkan seseorang untuk bertindak. Motivasi bisa diartikan sebagai penggerak baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan suatu tindakan guna menggapai tujuan tertentu. Motivasi diartikan juga sebagai keadaan internal (Siswa, 2021).

Motif perbuatan individu bisa dipengaruhi oleh dorongan dari dalam, keinginan pribadi, dan rangsangan dari luar. Menurut Abraham Maslow, teori kebutuhan menyebutkan bahwa perilaku seseorang bermanfaat untuk mencukupi keperluannya, yang mana dalam teori ini terdapat empat landasan, yaitu (1) individu yang disebut juga hewan yang bernafsu, (2) keperluan individu dapat dilihat dalam kebutuhan yang bertanggung, (3) bila satu keperluan tercukupi, maka keperluan lain akan timbul, dan (4) keperluan yang tercukupi tidak berpengaruh dan keperluan yang diatas menjadi lebih penting.

Abraham Maslow juga mengemukakan teori hierarki keinginan yang dinyatakan dalam bentuk piramida. Konsep piramida tersebut memiliki sistematika bahwa dalam memenuhi kebutuhan, kita harus memulainya dari kebutuhan yang paling dasar sebelum kita beranjak untuk mencukupi keperluan yang lebih diatas.

Menurut Maslow, kebutuhan manusia yang paling dasar adalah kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, bernafas, tidur, dll. Individu tidak akan kuat apabila keperluan awal ini tidak tercukupi. Setelah keperluan dasar sudah tercukupi, maka keperluan berikutnya adalah perlu adanya keamanan dan perlindungan terhadap berbagai risiko. Lantai kebutuhan yang ketiga adalah cinta dan kasih sayang seperti menikah, berteman, bersahabat, dan bersosialisasi. Setelah tiga lantai pertama terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lantai keempat yaitu kebutuhan akan penghargaan yang mana hal ini dapat diartikan sebagai pertimbangan baik dan harga diri individu serta sebagai penerimaan oleh individu lainnya. Tingkat paling atas piramida digambarkan sebagai kebutuhan untuk merealisasi diri dan kepuasan. Kebutuhan tersebut terlaksana apabila seseorang mampu mengeksplor dirinya berdasarkan skill dan kemauannya.

Dalam dunia pendidikan sangat perlu untuk mengaplikasikan pemikiran Abraham Maslow dan pendidik hendaknya mencermati serta menerapkan teori ini. Kedudukan teori hierarki dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu pendidik menggapai tujuan kegiatan belajar yang diterapkan kepada peserta didiknya. Teori hierarki ini dimulai dari yang lantai lebih bawah sampai pada lantai tingkat tertinggi, oleh karena itu teori ini sangat penting dalam kegiatan belajar. Menurut Maslow, seorang pendidik tidak boleh secara langsung menuduh atau menuding siswa atas suatu hal yang terjadi, tetapi pendidik harus mencaritahu akan kemungkinan yang menjadi sebab akibat hal tersebut. Misalnya anak yang tidak melakukan sarapan pagi sebelum berangkat kesekolah, anak yang tidurnya tidak pulas di malam hari, atau karena adanya masalah pribadi atau keluarga yang mengakibatkan dirinya merasa sedih, khawatir tidak nyaman yang mana hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran. (Lubis, 2019)

Teori hirarki kebutuhan Maslow mempunyai makna bahwa guru berusaha untuk memenuhi terlebih dahulu kebutuhan dasar peserta didiknya, guna memenuhi kebutuhan selanjutnya. Selain itu pendidik juga dituntut untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, kasih sayang, pengakuan, dan aktualisasi diri. Selanjutnya pendidik juga berperan sebagai fasilitator peserta didik dan pendidik mempunyai kewajiban diantaranya yaitu:

- a. Guru perlu membimbing peserta didik. Membangkitkan kepercayaan diri pada peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakan tugas - tugasnya di kelas secara maksimal dan optimal.
- b. Pendidik hendaknya mendukung peserta didik untuk menyatakan kebutuhan baik secara perorangan maupun golongan guna untuk meminimalisir konfrontasi.
- c. Pendidik hendaknya mengusahakan kebebasan siswa serta mendorong peserta didik untuk memilih model kegiatan belajar yang di inginkan.
- d. Pendidik berperan sebagai narasumber untuk kegiatan keahlian belajar peserta didik dan mendukung kerja bersama.

- e. Pendidik hendaknya mengetahui serta lapang dada atas setiap masukan dan kritikan yang disampaikan peserta didiknya baik itu perorangan atau golongan.
- f. Pendidik berperan sebagai roll model dalam golongan, mengutamakan toleransi, mengemukakan perasaan, saling menghargai, peka, dan ikut merasakan apa yang dirasakan oleh anggota,
- g. Melihat kelebihan serta kekurangan kerja bersama peserta didik. (Lubis, 2019)

### **KESIMPULAN**

Motivasi belajar adalah seluruh rangsangan yang muncul secara internal maupun eksternal dari diri peserta didik untuk dapat memunculkan semangat, antusias, kegairahan, serta memberikan petunjuk pada aktivitas belajar agar target yang diinginkan dapat dicapai. Motivasi memiliki beberapa fungsi dalam kegiatan belajar, salah satunya yaitu memberi petunjuk sesuai dengan rumusan. Motivasi berdasarkan sumbernya dibagi menjadi dua yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Motivasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi dalam kegiatan belajar diantaranya yaitu ia akan tekun menghadapi tugas, dengan kata lain siswa mampu belajar berulang-ulang dalam jangka panjang, pantang berhenti sebelum usai dan tetap mengerjakan apa yang menjadi tugasnya tanpa disuruh.

Menurut Abraham Maslow dengan teori Hirarki kebutuhannya, bahwa untuk mewujudkan suatu hal perlu motivasi dalam menunaikannya seperti tidur, belajar, dan sebagainya. Sama halnya dalam proses kegiatan belajar, peserta didik hendaknya mempunyai rasa butuh dan perlu yang besar akan setiap ilmu yang disampaikan oleh pendidik. Dan seorang pendidik tidak boleh secara langsung menyalahkan siswa atas suatu hal yang terjadi, tetapi pendidik harus mencaritahu akan kemungkinan yang menjadi sebab akibat hal tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, R., & Rasto, R. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Dedi Dwi Cahyonom Hamda, Khusnul, M., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar. *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hakim, S.A. dan Harlinda Syofyan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*. Vol.1 (4) pp. 249-263.
- Lubis, N. (2019). *Peran Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv. 1*, 105–112.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/jjbk.v12i1.31311>
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sardiman, A.M. 2020. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siswa, K. (2021). *Keyakinan Guru SD Berprestasi Tentang Matematika yang Memengaruhi Pandangan Siswa Terhadap Matematika*.
- Yuliana, A. (2019). Teori Abraham Maslow dalam Pengambilan Kebijakan di Perpustakaan. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.21043/libraria.v6i2.3845>
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.